

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan hasil pemeriksaan sitologi mukosa mulut perokok berat menggunakan pewarnaan papanicolaou pada satu waktu pengambilan sampel tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

a. Tempat pengambilan sampel

Sampel yang dipakai pada penelitian ini diambil dari perokok berat yang bersedia menjadi responden di Wilayah Kelurahan Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang.

b. Tempat pemeriksaan sampel

Sampel diperiksa di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Prof. Dr. W. Z. Yohanes Kupang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2026.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran hasil pewarnaan Papanicolaou pada preparat sitologi mukosa mulut perokok berat yang diamati berdasarkan gambaran mikroskopis sel epitel mukosa mulut.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Pada penelitian ini populasinya adalah perokok berat di Wilayah Kelurahan Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang yang berjumlah 10 responden.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang perokok berat yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria: laki-laki dewasa berusia 35-70 tahun, sudah merokok minimal diatas 10 tahun dengan kebiasaan merokok minimal >20 batang perhari, namun tidak punya kebiasaan menggigit pipi bagian dalam.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, Dimana peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus memilih subjek penelitian berdasarkan usia dan lama merokok. Peneliti memilih subjek yang memiliki karakteristik yang diinginkan untuk mempelajari pengaruh merokok terhadap Gambaran sitologi epitel mulut.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Hasil pengukuran	Skala
Mukosa mulut	Bagian mukosa rongga mulut, khususnya daerah bukal, yang digunakan sebagai sumber pengambilan sel epitel untuk pemeriksaan sitologi (Tandelilin, 2021).	Swab steril	Nominal
Perokok berat	Responden yang memiliki kebiasaan merokok lebih dari 10 tahun dan menghisap lebih dari 20 batang rokok per hari berdasarkan hasil pengisian kuesioner (kemenkes, 2023)	>10 per tahun >20 batang/hari	Nominal
Hasil pewarnaan papanicolaou pada preparat mukosa mulut	Gambaran mikroskopis sel epitel mukosa mulut yang diamati setelah dilakukan pewarnaan Papanicolaou	Skor 1: Tidak normal Skor 2: Cukup normal; Skor 3: Normal	Nominal

F. Prosedur Penelitian

1) Tahap Penelitian

- a) Proposal penelitian disusun dan diajukan kepada pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.
- b) Proses pengurusan kode etik penelitian dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- c) Permohonan izin penelitian diurus dan diselesaikan sebelum penelitian dimulai.
- d) Survei lokasi calon responden dilakukan untuk memastikan kelancaran proses pengumpulan data.

2) Alat dan Bahan Penelitian

- a) Alat yang digunakan adalah masker, sarung tangan, objek glass, cover glass, mikroskop, swab steril, pulpen, tisu, kertas label, pewarnaan, kotak preparat.
- b) Bahan yang digunakan adalah *aquades*, *alkohol 100%*, *alkohol*, *alkohol 96%*, *95%*, *haematoxylin*, *reagen bluing*, *Orange-G 6*, *EA50%*, dan *xylol*.

3) Tahap Pelaksanaan

- a) *Objek glass* diberi label nama sampel dan pastikan *objek glass* dalam keadaan bersih kering.
- b) Pasien didudukkan senyaman mungkin.
- c) Pasien diinstruksikan untuk berkumur-kumur dengan aqua gelas yang disediakan.
- d) Pengambilan sampel dilakukan dengan mengerok bagian bukal dengan menggunakan swab steril sebanyak 3 kali kerokan pada bagian yang sama dengan tekanan sedang.
- e) Sampel yang didapatkan kemudian dioleskan ke permukaan *object glass* lalu apusan difiksasi.
- f) Setelah itu dikeringkan diudara, kemudian ditetesi dengan entelan diatas *object glass* dan ditutupi menggunakan *cover glass*.

4) Pewarnaan Papanicolaou

Tabel 3. Prosedur Pewarnaan Papanicolaou

Langkah	Sampel	Waktu
1	Alkohol 95%	1 menit
2	Alkohol 95%	10 celup
3	Aquadest	10 celup
4	Gill 2 haematoxylin	1 menit
5	Aquadest	10 celup
6	Reagen bluing	1 menit
7	Aquadest	10 celup
8	Alkohol 95%	10 celup
9	OG-6	1 menit
10	Alkohol 95%	10 celup
11	Alkohol 95%	10 celup
12	EA-50	1 menit
13	Alkohol 95%	10 celup
14	Alkohol 95%	10 celup
15	Alkohol 100%	10 celup
16	Alkohol 100%	10 celup
17	Xylol	10 celup
18	Xylol	1 menit

SOP Pewarnaan Papanicolaou RSUD Prof. W. Z. Johannes Kupang

F. Analisis Data**1. Pemberian skor**

Pembacaan hasil dilakukan bersama dokter spesialis patologi anatomi dengan mengamati gambaran mikroskopis sel epitel dibawah mikroskop dengan perbesaran 400x. Hasil pengamatan secara mikroskopis sel epitel mukosa rongga mulut dengan pewarnaan Papanicolaou dinilai berdasarkan skor sebagai berikut.

- a. Skor 1 : Tidak normal (terdapat lesi intraepitel skuamosa tingkat tinggi dan karsinoma sel skuamosa).

- b. Skor 2 : Cukup normal (terdapat sel epitel skuamosa atipikal dan lesi intraepitel tingkat rendah).
- c. Skor 3 : Normal (negatif atau tidak terdapat perubahan pada sel epitel).